

Peran Teman Sebaya sebagai Pembentukan Karakter di Sekolah: *Literature Review*

Fitria Ningsih*, Titin Indah Pratiwi, Retno Tri Hariastuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: 24011355028@mhs.unesa.ac.id

Artikel Diterima: 22 Februari 2025

Artikel Direvisi: 20 Juni 2025

Artikel Disetujui: 27 Juni 2025

Abstract: Schools provide environments where children interact with various individuals, including teachers and peers. These interactions facilitate the development of social skills, empathy, and understanding of others. Peers, in particular, exert considerable influence on the formation of children's character. Interactions among peers can shape the behaviors and attitudes students adopt. This study aims to determine the effectiveness of peer influence in cultivating children's character in school settings. The research employs a literature review methodology, which involves identifying, studying, evaluating, and interpreting relevant literature. Peers play a significant role in character formation by contributing to moral development, providing social and emotional support, and teaching essential social skills. Furthermore, peers can act as social agents for one another. The school environment serves as a critical context for identity formation, as it is the primary setting where children develop their sense of self after the family. Thus, the role of peers in character development within schools is of substantial importance.

Keywords: Peer Roles; Characters Development; Literature Review

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan karakter manusia. Hal ini terbukti dari kemampuan yang dimiliki anak baik secara akademik ataupun moralitas banyak diajarkan di sekolah pendidikan, dengan demikian dua hal tersebut saling berkesinambungan, sehingga peran pendidikan sangatlah penting dalam merealisasikan kedua hal tersebut (Lestari & Kurnia, 2022) Dalam hal ini pendidikan membuktikan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih, itu artinya ia telah mendapat pendidikan yang baik (Rizkianti et al., 2024) Maka demikian peran pendidikan disini adalah membentuk karakter peserta didik serta membentuk kepribadiannya untuk menjadi lebih baik, serta sebuah pendidikan disini dapat mengubah perilaku seseorang yang awalnya tidak baik menjadi baik dengan melalui sebuah tahap pembelajaran. Sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi spiritual, intelektual, emosional, sosial, serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Ibrahim, 2013)

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan yaitu memainkan peran yang sangat penting yakni dalam perkembangan individu dan masyarakat, dikarenakan sekolah merupakan lingkungan yang paling tepat untuk mengenalkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sebagai generasi emas. Selain itu sekolah sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Abdurahman et al., 2023; Hubbi et al., n.d.) Pada dasarnya sekolah merupakan lingkungan dimana segala bentuk aktivitasnya sebagai penunjang kebiasaan positif yang nantinya muncul pada karakter peserta didik, seperti yang dikatakan Menteri Pendidikan Abdul Mu'ti dalam (Anwar & Mulya, 2025) sambutannya menegaskan pendidikan tidak hanya soal pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter. Dengan begitu, kegiatan yang peserta didik lakukan di sekolah erat kaitannya dengan pengaruh lingkungan yang ada di sekolah.

Peran teman sebaya cukup penting dalam pembentukan karakter anak, terbukti dengan terjalannya keakraban mereka dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan & Sudrajat, 2018) dikarenakan pada usia yang sudah

menginjak remaja, anak-anak sudah sering berada di luar rumah, contoh kecil ketika mereka menghabiskan waktu 7 jam dalam sehari untuk bersekolah, sedangkan sisanya mereka manfaatkan untuk les, mengaji, atau sekedar bermain dengan teman-teman sebayanya. Dari itu muncullah pengaruh besar yang ditularkan oleh teman sebaya, contohnya dari gaya bicara, bagaimana bersikap, bahkan perilaku yang lebih besar dari pengaruh keluarganya (Mesra & Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Jalan Arteri JORR Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati, 2016) Sehingga ketika anak-anak beralih pada usia remaja, waktu dengan orang tua relatif menurun jika dibandingkan dengan teman sebayanya, sehingga hubungan remaja dengan teman sebayanya menjadi lebih diprioritaskan. Dengan begitu keberadaan teman sebaya di lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku peserta didik dengan adanya interaksi yang rapat, karena pada saat usia remaja, peserta didik banyak menghabiskan waktu bersama terutama di lingkungan sekolah.

Perubahan karakter anak tergantung dari bagaimana kebiasaan yang dilakukan dengan teman sebayanya (Utomo & Pahlevi, n.d.) Contohnya ketika teman sebaya memiliki peran yang multifaset dalam kehidupan di sekolah, maka ia akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa. Dan dengan adanya hubungan yang sehat dengan teman sebaya dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan anak, terutama di lingkungan sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan karakter anak, terutama di ruang lingkup sekolah.

METODE

Penelitian *Literature Review* ini merupakan desain metode peninjauan literature. Dimana pelaksanaan rancangan metode ini yaitu dengan cara proses (1) identifikasi; lalu (2) dikaji; (3) dievaluasi; (4) ditafsirkan. Jurnal-jurnal yang sudah dihimpun sesuai dengan penelusuran *keyword* yang ditentukan, akan direview oleh peneliti (Triandini et al, 2019) Dalam proses pencarian jurnal tersebut adalah menggunakan *search engine* dalam situs *Google Scholar*. Lalu rangkaian pencarian dilakukan secara spesifik agar tersaringnya jurnal-jurnal yang dimaksud sesuai dengan kata kunci yang ditentukan. Kata kunci dalam *search* penelitian ini adalah “teman sebaya”, “karakter”, dan “sekolah”.

Pengumpulan data dalam artikel ini, yaitu dengan cara menghimpun artikel atau jurnal yang *relevan*. Lalu jumlah artikel yang dikumpulkan sebanyak 25, setelah itu direview pada rentang tahun 2015 sampai tahun 2025, dan artikel tersebut diperoleh dari jurnal nasional yang dicari melalui *Google Scholar*. Setelah diadopsinya artikel yang relevan maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan ditabulasi di tabel yang tersedia. Format yang ada dalam tabel yaitu judul jurnal dan data terkait permasalahan. Latifah & Ritonga (2020) metode SLR yang digunakan meliputi tahapan-tahapan yang pertama, yakni rencana identifikasi setelah itu barulah pengumpulan data yang nantinya akan diadopsi dan dianalisis, langkah selanjutnya merupakan penguraian terkait data yang ditemukan, sehingga langkah yang terakhir adalah hasil dari pengidentifikasian artikel dan jurnal.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data dengan menggunakan metode SLR, penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan *keyword* yang tersedia, sehingga data yang diperoleh akan lebih mengerucut dan fokus, dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam mengetahui bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan karakter anak di sekolah. Pendidikan karakter merupakan proses yang tidak terlepas dari peran lingkungan sosial tempat peserta didik berinteraksi (Intarti, E. R., 2020). Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sadar dan berkelanjutan yang dilakukan oleh berbagai elemen pendidikan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam menanamkan nilai moral, akhlak, dan kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Dalam praktiknya, pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui interaksi sosial sehari-hari, khususnya dengan teman sebaya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Studi yang dilakukan di MA YAPMI Dumai mengungkapkan bahwa karakter siswa berkembang melalui proses imitasi dan penuliran perilaku yang muncul dalam kelompok pergaulan teman

sebayu (Syafrianti & Mulyaningsih, 2021). Nilai, sikap, dan kebiasaan yang dominan dalam kelompok tersebut secara tidak langsung membentuk karakter individu anggotanya. Hal ini menegaskan bahwa teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam kehidupan remaja.

Teman sebaya juga berkontribusi besar dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik. Penelitian di MTs An-Najah Kalimukti menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya membantu siswa membangun kecakapan sosial yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter positif. Interaksi sosial yang intens membuat siswa belajar memahami norma kelompok, menyesuaikan diri, serta menginternalisasi nilai-nilai moral yang berlaku.

Dalam konteks karakter religius, lingkungan pertemanan yang positif terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak (Latifah, L., & Ritonga, I., 2020). Ketika siswa berada dalam lingkungan sosial yang religius, mereka cenderung mengikuti kebiasaan positif yang berlaku, baik dalam sikap maupun perilaku keagamaan. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian tentang pembentukan akhlak di MTs Muhammadiyah Curup, yang menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam membentuk akhlak melalui keteladanan dan kontrol sosial informal dalam kelompok (Pratiwi, N., et al, 2020).

Pada masa pandemi dan era digitalisasi pendidikan, peran teman sebaya tetap relevan dan bahkan semakin berkembang. Penelitian di SDN Andong Boyolali menunjukkan bahwa meskipun interaksi tatap muka terbatas, teman sebaya tetap berperan dalam penanaman karakter melalui komunikasi daring dan kerja sama belajar. Implementasi pendidikan karakter berbasis digital juga menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa melalui media digital tetap berkontribusi pada pembentukan nilai, sikap, dan karakter. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya berkontribusi terhadap hasil belajar, penyesuaian diri, dan kesehatan mental siswa. Penelitian menemukan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan positif dengan hasil belajar sosiologi siswa, terutama ketika dikombinasikan dengan dukungan orang tua (Utomo, P., 2022). Dukungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap konsep diri dan kemampuan penyesuaian diri siswa SMA, yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan karakter yang stabil dan sehat secara psikologis.

Berbagai studi juga menegaskan efektivitas konseling teman sebaya dalam mendukung pembentukan karakter dan kesehatan mental peserta didik. Konseling teman sebaya terbukti mampu meningkatkan hubungan sosial, mengurangi perasaan putus asa, serta meningkatkan interaksi sosial siswa, baik secara langsung maupun melalui media sosial seperti WhatsApp. Hal ini disebabkan oleh kedekatan emosional dan rasa kenyamanan yang dirasakan siswa ketika berbagi masalah dengan teman sebaya yang dianggap "satu frekuensi".

Dari perspektif pendidikan moral dan religius, kelompok teman sebaya juga memiliki peran strategis dalam membentuk nilai moral, disiplin, kepedulian sosial, dan cinta damai. Penelitian di Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya mampu menjadi sarana efektif dalam pembentukan moral siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Temuan serupa juga diperoleh dalam konteks pendidikan agama Kristen, yang menegaskan bahwa teman sebaya berperan penting dalam pembentukan karakter religius remaja.

Meskipun demikian, peran teman sebaya tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga dan sekolah. Keluarga tetap menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak, sementara lingkungan sekolah menempati posisi strategis kedua dalam membentuk jati diri dan kepribadian siswa. Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, nasionalisme, dan religiusitas melalui pembiasaan positif selama kegiatan belajar mengajar. Interaksi antara guru, siswa, dan teman sebaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara holistik.

Teman sebaya memiliki andil yang cukup banyak terutama di lingkungan sekolah, karena di sekolah anak akan memahami hal baru seperti cara mereka bersosial, cara mereka mendapatkan kelompok pertemanan, atau cara mereka manajemen diri, sehingga sekolah merupakan lingkungan yang tepat, karena didalamnya terdapat nilai-nilai karakter guna mendukung terbentuknya kebiasaan yang baik pada anak (Wandani & Rustini, 2023; Pratomo, 2021) Maka daripada itu Sekolah merupakan tempat yang efektif dalam pembentukan karakter anak, contohnya seperti karakter jujur, nasionalis, agamis, dan cinta tulus. Hal ini disebabkan oleh pendidikan di sekolah sangatlah penting dan kompleks, sehingga mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan anak (Islam et al., 2022) Tidak hanya itu, menurut (Pratiwi et al., 2020) Jika siswa memilih teman yang baik maka mereka

akan mengikutinya, dan sebaliknya jika siswa memilih teman yang buruk maka cenderung pula mengikuti perilaku tersebut. Ini membuktikan bahwa meskipun ada beragam warna sifat dan karakter seseorang, tergantung dari bagaimana anak itu meniru dan menyikapinya.

Pada dasarnya keluarga merupakan wadah dalam menumbuhkan karakter anak (Putri & Mufidah, 2021) dengan begitu menurut (Hyoscyamina, 2011) keluarga adalah tempat pendidikan pertama serta utama dalam kehidupan sang anak, sehingga menjadi hal penting dalam pembentukan karakter anak. Akan tetapi sekolah menempati urutan ke dua dimana anak mulai mengeksplor karakter tersebut, seperti yang dikatakan (Wulandari et al., 2021) bahwa fungsi dari pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja, melainkan mampu membantu dalam pembentukan karakter dan watak peserta didik yang religius dan berlandaskan nilai nilai pancasila. Karena jika anak memiliki kemampuan kognitif yang meningkat, maka pergaulan dengan sebayanya pun meningkat, bahkan sebaliknya. Jika anak memiliki keterampilan kognisinya lebih unggul, maka cenderung tampil sebagai pemimpin atau bahkan menjadi anggota kelompok yang berpengaruh (Intarti, 2020). Berdasarkan dari hasil kajian literatur diatas yang telah diadopsi, dirangkum dan direview, yakni menunjukkan bahwa 25 artikel dan jurnal diatas sangat layak untuk dianalisa, sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini, dengan begitu langkah selanjutnya adalah mengurai hasil pembahasan dalam penelitian dengan tema peran teman sebaya sebagai pembentukan karakter di sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian yang telah diteliti dengan menganalisis artikel yang ada dalam gambar 1, menunjukkan bahwa pentingnya peran teman sebaya dalam pembentukan karakter anak di sekolah, terbukti dengan adanya peran teman sebaya sebagai fasilitator, karena anak-anak dengan rentang usia yang sama beranggapan bahwa teman sebaya sebagai pemberi informasi terbaik. Lalu teman sebaya sebagai motivator, terbukti bahwa anak-anak akan lebih antusias dalam bercerita dengan sesama kelompok daripada berbicara dengan orang yang lebih tua. Teman sebaya sebagai mediator, karena teman sebaya dapat memberi dukungan dan dapat memicu semangat anak. Sehingga dengan begitu teman sebaya berperan dalam pembentukan karakter baik pada anak bahkan sebaliknya. Tegasnya (Romiaty et al., 2022) pada masa remaja akhir, individu memiliki keterikatan, komitmen, serta ketertarikannya dengan teman sebaya. Sebagian besar remaja juga lebih sering menceritakan masalahnya dengan teman sebaya. Oleh sebab itu teman sebaya dapat berperan juga sebagai pembimbing teman sebaya karena mereka dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami siswa lain (Astuti, 2019)

Dari hasil temuan metode ini, mengungkapkan bahwa teman sebaya sangat *urgent* dilihat dari besar pengaruh yang mereka salurkan kepada anak, salah satunya pengaruh *self control*, moral, emosional, lalu teman sebaya juga mengajarkan berbagai keterampilan sosial bagi anak, selain itu juga dapat menjadi agen sosial bagi anak lainnya. Tidak hanya itu, dalam temuan penelitian ini teman sebaya juga mengajarkan kontrol diri, sesuai dengan peran yang ia dapatkan dikelompoknya, karena teman sebaya merupakan model atau contoh yang nantinya akan ditiru oleh anak-anak seuisanya.

Sekolah merupakan tempat terciptanya karakter anak, terbukti karena adanya (1) pengaruh sosial oleh teman sebaya; (2) pembelajaran sosial; (3) norma dan nilai yang ada; (4) pengalaman beragam. Sehingga pergaulan teman sebaya kerap memberikan dampak tergantung apa yang ditularkan oleh teman sebayanya. (Utomo et al., 2022) tegasnya, keberadaan teman sebaya mampu memberikan dampak positif didalam lingkungan sosial anak, teman sebaya mampu memberikan rasa aman dan nyaman atas perhatian yang diberikan, sehingga rasa percaya diri inilah yang membantu anak untuk dapat berkembang dari segi keterampilan serta cara berkomunikasi dalam lingkungan sosialnya (Mukarromah & Rahmawati, 2021)

Karakter adalah sebuah hal yang penting dalam seorang individu, karena hal tersebut merupakan tanda khusus untuk dapat membedakan seseorang satu dengan seseorang yang lain (Rofi'ie, 2017) contohnya dua anak kembar yang mirip secara fisik, maka yang dapat membedakan antara keduanya adalah karakter yang mereka punya. Maka daripada itu, peran teman sebaya sebagai pendukung dan pendorong terciptanya kebiasaan-kebiasaan yang baru dan unik tergantung dari bagaimana cara anak menyikapinya, sehingga nantinya perilaku

yang ditimbulkan tergantung dari bagaimana penyerapan anak tersebut dengan begitu pergaulan teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif dalam perkembangan karakter anak (Purwaningsih & Syamsudin, 2022)

Berdasarkan hasil dari kajian SLR diatas, peneliti mengungkapkan temuan bahwa pentingnya peran teman sebaya dalam pembentukan karakter anak di sekolah, hal ini terbukti dari kecenderungan waktu serta kecenderungan lingkungan yang banyak mereka habiskan, khususnya di lingkungan sekolah. Karena di sekolah merupakan tempat kedua dimana mereka banyak menghabiskan waktu setelah dengan keluarga. Maka selain peran guru, peran teman sabayalah yang cukup *intens* dalam hubungan komunikasi serta interaksi anak tergantung dari bagaimana lingkungan tersebut tercipta. Maka melalui peran teman sebaya dan lingkungan sekolah, anak akan mendapatkan sebagian jati dirinya (karakter) serta merupakan ruang untuk proses pendewasaan anak.

SIMPULAN

Hasil dari kajian literatur membuktikan jika peran teman sebaya sangatlah berpengaruh terhadap terbentuknya karakter anak, selain itu sekolah adalah tempat dimana mereka menemukan jati diri tersebut. Peran teman sebaya di sekolah menjadi tempat berbagi perasaan, juga bisa menjadi tempat curah pendapat, atau tidak jarang teman sebaya sebagai media belajar memahami dan bertoleransi. Dalam kesimpulan temuan ini, beberapa hal yang peneliti garis bawahi, diantaranya pembentukan jati diri (karakter) anak tergantung dari bagaimana lingkungan yang mereka tempati, lalu seperti apa teman sebaya atau kelompok yang mereka ikuti, dan dimana tempat yang sering mereka hampiri, dengan begitu akan mendukung terciptanya karakter karena kebiasaan yang mereka jalani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Uses and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 247–257. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60987>
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. 12(2), 266–274. <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Astiti, S. P. (2019). Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2). <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index>
- Hubbi, U., Ramdani, A., Setiadi, D., & Pendidikan, M. A. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Hyoscyamina, D. E. (2021). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. <http://www.pikiranrakyat.co.id/hikmah>
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. In *ADDIN* (Vol. 7, Issue 1).
- Intarti, E. R. (2020). Peran Strategis Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja: Perspektif Pendidikan Agama Kristen. 13(3). <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas Irahmana. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>

- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Mesra, E., & Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Jalan Arteri JORR Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati, D. (2016). *PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA: Vol. I* (Issue 2).
- Mukarromah, L. A., & Rahmawati, P. (n.d.). *JURNAL AL-NAQDU KAJIAN KEISLAMAN PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS AN-NAJAH KALIMUKTI*.
<https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id>
- Pratiwi, N., Karolina, A., & Warsah, I. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di Mts Muhammadiyah Curup. *International Journal of Educational Resources*.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (n.d.). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA*.
- Rizki Wandani, A., & Rustini, T. (2023). Tutor Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Peduli terhadap Sesama di Era Digitalisasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 9868–9876.
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., Alhani, S., & Asri, J. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk? *Journal Of Information Systems And Management*, 03(02). <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Romiaty, R., Apriatama, D., Pangestie, E. P., Syaharani, A. F., & Hutajulu, L. (2022). Model Konseling Teman Sebaya untuk Mahasiswa dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5157–5165.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3065>
- Pratomo, P. (2021). Teman Sebaya Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SDN Andong Boyolali. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2), 137–144.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Syafrianti, Tuti & Mulyaningsih, Sri. (2021). Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Ma Yapmi Dumai. *JURNAL TADZAKKUR*. 1. 74-87.
10.57113/taz.v1i1.22.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., Studi, P., Informasi, S., Bali, S., Raya, J., & No, P. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. In *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)* (Vol. 1, Issue 2).
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1). <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3839–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>